

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH'

1. Pengaruh *Nesting* terhadap Saturasi Oksigen dan Berat Badan pada Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUP dr Hasan Sadikin Bandung
Sofariah Rahmawaty, Ayu Prawesti, Sari Fatimah
2. Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Bekerja di Bandung
Upik Rahmi, Eva Ashriprillia
3. Penerapan Teknik Pijat *Effleurage* terhadap Penurunan Skala Nyeri Saat Menstruasi (*Dismenorea*) pada Siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
Astri Dwi Lestari, Nandang J N, Sajodin, Heri Kurniawan
4. Kesiapan Perawat Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bandung dalam Menghadapi Bencana
Diah Ayu Sri Lestari, Ayu Prawesti Priambodo, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing
5. Pengaruh Metoda Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan mengenai Perawatan Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) dan Deteksi Dini Pneumonia pada Balita
Fanny Adistie, Ikeu Nurhidayah, Ai Mardhiyah, Sri Hendrawati, Nenden Nur Asriyani Maryam
6. Dampak Kemoterapi pada Anak Penderita Kanker di Rumah Cinta Bandung
Ridha Ranailla, Ai Mardhiyah, Nur Oktavia Hidayati
7. Kebutuhan Psikososial Pasien Paska Stroke pada Fase Rehabilitasi
Sri Hartati Pratiwi, Eka Afrima Sari, Ristina Mirwanti
8. Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Gangguan Gizi Balita
Tetti Solehati, Nuroktavia Hidayati, Cecep Eli Kosasih
9. Pengaruh *Patient Safety Human Patient Simulation* (PS-HPS) terhadap Capaian Pembelajaran Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Profesi Ners STIKep PPNI Jabar
Eva Supriatin, Suci Noor Hayati
10. Implementasi Fungsi Keluarga dan *Self Care Behavior* Lanjut Usia Penderita Hipertensi
Inggriane Puspita Dewi, Salami, Sajodin

Alamat Redaksi:

STIKes 'Aisyiyah Bandung
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)

Volume 4 | Nomor 2 | Desember 2017

Pelindung:

Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:

Santy Sanusi, S.Kep.Ners., M.Kep.

Ketua:

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris/Setting/Layout:

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Bendahara:

Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor :

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

Triana Dewi S, S.Kp., M.Kep.

Pemasaran dan Sirkulasi :

Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

Mitra Bestari :

Dewi Irawati, MA., Ph.D.

Suryani, S.Kp., MHSc, Ph.D.

DR. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.

Iyus Yosep, S.Kp., M.Si., MN.

Irna Nursanti, M.Kep., Sp. Mat.

Erna Rochmawati, SKp., MNSc., M.Med.Ed. PhD.

Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN.

Alamat Redaksi:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

e-mail: jka.aisyiyahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Pengaruh *Nesting* terhadap Saturasi Oksigen dan Berat Badan pada Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUP dr Hasan Sadikin Bandung
Sofariah Rahmawaty, Ayu Prawest, Sari Fatimah 1 - 8
2. Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Bekerja di Bandung
Upik Rahmi, Eva Ashriprillia 9 - 15
3. Penerapan Teknik Pijat *Effleurage* terhadap Penurunan Skala Nyeri Saat Menstruasi (*Dismenorea*) pada Siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
Astri Dwi Lestari, Nandang J N, Sajodin, Heri Kurniawan 17 - 22
4. Kesiapan Perawat Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bandung dalam Menghadapi Bencana
Diah Ayu Sri Lestari, Ayu Prawesti Priambodo, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing 23 - 31
5. Pengaruh Metoda Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan mengenai Perawatan Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) dan Deteksi Dini Pneumonia pada Balita
Fanny Adistie, Ikeu Nurhidayah, Ai Mardhiyah, Sri Hendrawati, Nenden Nur Asriyani Maryam 33 - 40
6. Dampak Kemoterapi pada Anak Penderita Kanker di Rumah Cinta Bandung
Ridha Ranaila, Ai Mardhiyah, Nur Oktavia Hidayati 41 - 53
7. Kebutuhan Psikososial Pasien Paska Stroke pada Fase Rehabilitasi
Sri Hartati Pratiwi, Eka Afrima Sari, Ristina Mirwanti 55 - 61
8. Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Gangguan Gizi Balita
Tetti Solehati, Nuroktavia Hidayati, Cecep Eli Kosasih 63 - 69
9. Pengaruh *Patient Safety Human Patient Simulation* (PS-HPS) terhadap Capaian Pembelajaran Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Profesi Ners STIKep PPNI Jabar
Eva Supriatin, Suci Noor Hayati 71 - 77
10. Implementasi Fungsi Keluarga dan *Self Care Behavior* Lanjut Usia Penderita Hipertensi
Inggriane Puspita Dewi, Salami, Sajodin 79 - 85

PENGARUH METODA CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN KADER KESEHATAN MENGENAI PERAWATAN INFEKSI SALURAN NAFAS AKUT (ISPA) DAN DETEKSI DINI PNEUMONIA PADA BALITA

Fanny Adistie¹, Ikeu Nurhidayah², Ai Mardhiyah³, Sri Hendrawati⁴,
Nenden Nur Asriyani Maryam⁵

ABSTRAK

Di Indonesia, penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menjadi fokus program kesehatan terutama pneumonia karena merupakan penyebab utama mortalitas anak balita di Indonesia. Maka dari itu, mengoptimalkan peran kader kesehatan dapat membantu masyarakat untuk dapat melakukan perawatan ISPA dengan benar serta mendeteksi adanya tanda bahaya dari ISPA tersebut seperti pneumonia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kader kesehatan mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest*. Responden pada penelitian ini sebanyak 36 kader kesehatan, dengan intervensi yang dilakukan adalah pelatihan pada kader kesehatan mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak dengan menggunakan metode ceramah serta demonstrasi. Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan intervensi pengetahuan kader kesehatan menunjukkan 44,4% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian besar responden 55,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan intervensi pengetahuan kader kesehatan menunjukkan sebagian besar 77,8% responden memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 22,2% responden yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil Uji dengan Wilcoxon didapatkan pengaruh yang signifikan dari metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kader kesehatan mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak ($p = 0.000$). Implikasi dari penelitian ini adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan demonstrasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan, maka dari itu metode pada intervensi ini dapat digunakan dalam memberikan pelatihan kepada para kader kesehatan

Kata kunci : demonstrasi, metode ceramah, pengetahuan kader, perawatan ISPA, pneumonia

Abstract

In Indonesia, acute respiratory tract infection (ARTI) became the focus of the health program especially pneumonia, because it is the main cause of mortality of children under five in Indonesia. So, by optimizing the role of health cadre can help people to be able to perform ARTI treatment properly and detect any signs of danger from ARTI such as pneumonia. The purpose of this research was to identify the influence of the lecture method and demonstration toward health cadres' knowledge regarding the treatment of ARTI and early detection of pneumonia on children. This study conducted by pre-experimental research design with one group pretest-posttest. Respondents in this research was 36 health cadres. The intervention used in this research is the training on health cadre regarding the treatment of ARTI and early detection of pneumonia on children using the lecture method and demonstration. Research results obtained on prior intervention shows 55.6% health cadres have less knowledge regarding to the treatment of ARTI and early detection of pneumonia on children and 44.4% of respondents have sufficient knowledge. After the intervention, the knowledge of the health cadres show most of the cadres (77.8%) have good knowledge and only 22.2 percent of respondents who have sufficient knowledge. There were significant influence of the lecture method and demonstration toward health cadres' knowledge regarding the treatment of ARTI and early detection of pneumonia on children with p value = 0.000. The implications of this study that the lecture method combine with demonstration proven

effective in increasing the knowledge of the health cadres so that it can be considered in for using this method in providing training to the health cadres and this results can be used as initial data for further research.

Keywords: *acute respiratory tract infection, demonstration, health cadres' knowledge, lecture method, pneumonia*

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang sangat umum dijumpai pada anak-anak dengan gejala batuk, pilek, panas atau ketiga gejala tersebut muncul secara bersamaan (Meadow, Sir Roy. 2002). Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang digolongkan ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari (Suryana, 2005).

Batuk, pilek, dan sakit tenggorokan sering menyerang anak-anak dan dianggap tidak berbahaya. Meskipun demikian, dalam beberapa kasus, batuk dan pilek merupakan suatu tanda penyakit yang lebih berbahaya, seperti pneumonia dan tuberculosis. Pneumonia merupakan bagian dari ISPA, dimana penyakit ISPA terdiri atas batuk bukan pneumonia (batuk pilek biasa), pneumonia, dan pneumonia berat (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Di Indonesia, penyakit ISPA masih mendapat perhatian yang cukup besar. Sebanyak 40-60% kunjungan di puskesmas adalah karena ISPA. Penyakit ISPA yang menjadi fokus program kesehatan adalah pneumonia karena merupakan penyebab utama mortalitas anak balita di Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut WHO (2006), sekitar 19% atau sekitar 1,8 juta balita tiap tahunnya meninggal

karena pneumonia. Angka ini melebihi jumlah akumulasi kematian akibat malaria, AIDS, dan campak. Menurut Mardjanis dalam Misnadiarly (2008), pneumonia adalah penyakit infeksi akut paru yang disebabkan terutama oleh bakteri dan merupakan penyakit ISPA yang paling sering menyebabkan kematian pada bayi dan anak balita. Para ahli menyebut pneumonia sebagai *The Forgotten Pandemic* atau “wabah raya yang terlupakan” karena begitu banyak korban yang meninggal karena pneumonia tetapi sangat sedikit perhatian yang diberikan kepada masalah pneumonia. Tidak heran bila melihat kontribusinya yang sangat besar terhadap kematian balita. WHO menyebutkan pneumonia merupakan pembunuh nomor 1 di dunia pada bayi dan anak-anak usia < 5 tahun. Diperkirakan menyebabkan sekitar 2 juta kematian (1 kematian setiap 15 detik) dari 9 juta kematian setiap tahunnya pada usia tersebut.

Walaupun sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik, namun demikian anak akan menderita pneumonia, bila infeksi paru ini tidak diobati dengan tepat sehingga dapat mengakibatkan kematian. Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk dapat melakukan perawatan ISPA dengan benar serta dapat mendeteksi adanya tanda bahaya dari ISPA tersebut seperti pneumonia.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hal tersebut diperlukansuatu strategi yang tepat. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan

peran dan fungsi puskesmas sebagai lini terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan berperan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Dalam melaksanakan peran dan fungsinya tersebut puskesmas dibantu oleh para kader kesehatan.

Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Syafudin dan Hamidah, 2009). Adapun menurut Efendi dan Makhfudli (2009) kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas mengembangkan masyarakat. Para kader tersebut dapat membantu pihak puskesmas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, perlu diupayakan langkah dalam memberdayakan kader yang salah satunya melalui pelatihan agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal perawatan ISPA serta deteksi dini pneumonia pada balita.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012 ditemukan sebanyak 5.885 kasus pneumonia di Kabupaten Majalengka yang ditangani pada balita dari sebanyak perkiraan kasus pneumonia 10.134 atau sekitar 58,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2012). Angka kematian dari penyakit ini juga dipengaruhi oleh keterlambatan penanganan, anak yang datang ke rumah sakit sudah mengalami pneumonia yang berat sehingga sulit ditangani. Merujuk hal tersebut, penting kiranya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit ISPA terutama pneumonia khususnya pada anak-anak, sehingga masyarakat dapat segera melakukan penanganan ISPA serta dengan terdeteksi secara dini adanya pneumonia,

masyarakat dapat dengan segera mendatangi fasilitas kesehatan secara dini dan pneumonia segera tertangani. Sehingga angka kematian serta kesakitan akibat penyakit ini dapat menurun.

Pada saat melakukan survey wilayah Desa Kancana dan Cilangcang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, perawat puskesmas pembantu menyatakan bahwa di desa tersebut penyakit yang sering di derita oleh balita adalah batuk pilek dan masyarakat mayoritas belum mengetahui mengenai penyakit pneumonia. Salah satu tugas kader kesehatan adalah melakukan penyuluhan kesehatan secara perorangan maupun dalam kelompok masyarakat. Sehingga kader cukup berperan dalam mengembangkan masyarakat karena bisa menjadi penggerak atau promotor kesehatan. Maka dari itu, para kader kesehatan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan ISPA serta deteksi dini pneumonia pada anak.

Menurut pendapat Notoadmodjo (2007) Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu: *know*, *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis*, dan *evaluation*. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan suatu kelompok atau individu dapat dilakukan dengan beberapa metode. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat secara lisan. Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Kelemahan metode ini adalah bersifat memaksa, membuat individu, kelompok ataupun masyarakat yang diberi ceramah bersifat pasif dan apabila terlalu lama kadang membosankan (Notoadmojo, 2007). Adapun metode demonstrasi

lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Sudjana, 2002).

Kedua metode diatas dipilih dengan pertimbangan bahwa nantinya para kader kesehatan harus mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia. Selain itu, metode demonstrasi ini juga diawali dengan metode ceramah terlebih dahulu, sehingga para kader kesehatan akan terpapar mengenai teori perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak dan diperkuat pemahamannya dengan melihat demonstrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kader kesehatan mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan *one group pretest-posttest*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi, sedangkan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan kader kesehatan mengenai perawatan ISPA serta deteksi dini pneumonia pada anak. Populasi pada penelitian ini seluruh kader di Desa Kancana dan Desa Cilangcang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan para kader kesehatan mengenai perawatan ISPA serta deteksi dini

pneumonia pada anak dibuat mengacu pada Modul Tatalaksana Standar Pneumonia dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan skala guttman. Intervensi yang diberikan adalah pelatihan dengan menggunakan metode ceramah selama 50 menit mengenai materi perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak serta demonstrasi dengan mengacu pada panduan selama 30 menit mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak dengan menggunakan alat-alat perawatan ISPA, alat pemeriksaan kesehatan, phantom bayi dan anak serta bagan deteksi dini pneumonia pada anak.

Prosedur penelitian dimulai dengan para kader kesehatan yang bersedia untuk menjadi responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian serta kuesioner. Setelah responden menyetujui maka responden mengisi lembar informed consent dan mengisi kuesioner pre-test sesuai instruksi. Setelah responden mengisi pre-test, peneliti memberikan intervensi seperti yang telah dijelaskan diatas. Setelah intervensi selesai, para kader kesehatan mengisi kembali kuesioner post-test. Selama aktivitas penelitian, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etik penelitian yaitu *self-determination, privacy and dignity, anonymity and confidentiality, justice* dan *protection from the inconvenience or loss*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini, sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 tahun (54,5%). Berdasarkan karakteristik tingkat Pendidikan, sebagian besar responden mempunyai latar belakang Pendidikan SMP 47,8% dan hanya 10,5% yang mempunyai latar belakang Pendidikan SD.

Gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada tabel

dibawah ini.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

| Pengetahuan | Sebelum Intervensi | Setelah Intervensi |
|-------------------|--------------------|--------------------|
| Baik | 0 (0%) | 28 (77,8%) |
| Cukup | 16 (44,4%) | 8 (22,2%) |
| Kurang | 20 (55,6%) | 0 (0%) |
| Jumlah (%) | 36 (100%) | 36 (100%) |

Berdasarkan tabel terlihat bahwa sebagian besar responden 55,6% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak. Namun setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden 77,8% memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak.

Setelah dilakukan uji normalitas data

dengan menggunakan Shapiro Wilk, didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka dari itu dilakukan uji statistic dengan menggunakan *Wilcoxon* untuk menguji adakah pengaruh metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak. Hasil dari uji statistik tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan

| Pengukuran | Waktu | Rata-rata | Z | P |
|-------------|--------------------|-----------|--------|-------|
| Pengetahuan | Sebelum Intervensi | 51,67 | -5,277 | 0,000 |
| | Sesudah Intervensi | 83,89 | | |

Hasil uji statistik pada tabel 2 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kader sebelum intervensi dengan sesudah intervensi. Dengan nilai z -5,277 dan nilai $p < 0.05$. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kader kesehatan mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak.

Sebagian besar responden 54,5% berada pada rentang usia 26-35 tahun berdasarkan Depkes RI (2009) rentang usia tersebut berada pada kategori dewasa awal. Potter dan Perry (2009) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis meningkat secara teratur selama usia dewasa

awal dan pertengahan. Pengalaman pendidikan formal dan informal, pengalaman hidup, serta kesempatan untuk bekerja dapat meningkatkan konsep diri, kemampuan menyelesaikan masalah, dan keterampilan motorik individu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan setelah dilakukan intervensi dan uji statistik menunjukkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kader kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Salawati, dan Istiana (2012), yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker

payudara dan ketrampilan praktik SADARI pada siswi SMA di Demak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa metode ceramah dan demonstrasi berpengaruh terhadap pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik dari para siswi.

Peningkatan pengetahuan kader bisa dikarenakan pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode ceramah dikombinasikan dengan demonstrasi yang menggunakan alat peraga berupa bagan, phantom bayi, alat pemeriksaan serta alat-alat yang dapat digunakan untuk merawat anak dengan ISPA dan mendeteksi dini pneumonia pada anak. Melalui metode ini kader melihat dan mendengar secara langsung yang melibatkan visual dengan indera penglihatan dan pendengaran melalui simbol-simbol yang disampaikan. Visual adalah alat bantu komunikasi yang paling mudah untuk diingat dan dimengerti oleh penerima pesan dalam hal ini adalah para kader kesehatan. Penerimaan pesan melalui indera penglihatan adalah sebesar 90% sedangkan melalui indera pendengaran adalah sebesar 5% sedangkan 5% lainnya untuk pengecap, penciuman dan perabaan (Azhar, 2007). Purwanto (1999) menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa metode ceramah lebih signifikan berpengaruh dibandingkan dengan metode tertentu. Seperti hasil penelitian di Iran yang dilakukan oleh Mohammadzadeh, Allame, Shahroki, Oriezi, dan Marasi (2002), menyebutkan bahwa metode ceramah lebih signifikan berpengaruh daripada metode *self-learning* dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pubertas. Dari penelitian ini mendukung hasil penelitian bahwasannya metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan individu atau

kelompok.

Penelitian lain menyebutkan bahwa metode demonstrasi berhasil memberikan sumbangan yang lebih besar bagi peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap yang positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2007), yang meneliti tentang perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar di Pati. Hasil Analisis penelitian tersebut terhadap perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test* antara kelompok demonstrasi dengan pemutaran video menunjukkan perbedaan yang bermakna, dimana kenaikan kelompok demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan 58,97% dengan kelompok dengan pemutaran video yang hanya 24,19%, sehingga dapat dikatakan metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang penyakit DBD. Hasil tersebut dapat dipahami karena dibandingkan dengan kelompok pemutaran video dalam proses perlakuan, kelompok demonstrasi mendapat pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga daripada bila individu belajar tanpa dibantu dengan alat peraga. Penggunaan alat peraga yang relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama (Usman, 2005).

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kader kesehatan menunjukkan bahwa perpaduan metode pembelajaran akan efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Rose & Nicholl (2002) semakin lengkap perpaduan gaya belajar tersebut diaplikasikan dalam metode pembelajaran,

semakin efektif metode tersebut meningkatkan pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak, setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlakuan metode ceramah dan demonstrasi secara signifikan mempengaruhi pengetahuan para kader kesehatan mengenai perawatan ISPA dan deteksi dini pneumonia pada anak.

Diharapkan metode ceramah dan demonstrasi pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perawat terutama dalam aplikasi promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan dan menjadi masukan bagi pihak puskesmas untuk memberikan program pelatihan secara kontinyu agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta wawasan para kader kesehatan. Selain itu, untuk penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang paling baik diterapkan bagi peningkatan pengetahuan para kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. (2007). *Media Pembelajaran Edisi 8*. Jakarta: Rajawali Press.
- Behrman, R. (1999). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun*

2012

Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

- Effendi, Ferry dan Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati,A., Salawati,T., dan Istiana,S. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Ketrampilan Praktik Sadari (Studi pada Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 1-8.
- Kementerian Kesehatan. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2010). *Modul Tatalaksana Standar Pneumonia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Meadow, Sir Roy & Simen. (2002). *Lectures Notes: Pediatrika*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Misnadiarly. (2008). *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia pada Balita, Orang Dewasa, Usia Lanjut*. Jakarta: Pustaka Obor Populer
- Mohammadzadeh Z, Allame Z, Shahroki S, Oriezi HR, Marasi MR. (2002). Puberty Health Education in Iranian Teenagers: Self - Learning or Lecture and Discussion Panel?. *Iranian Journal of Medical Education*, (3), 2-5.
- Ngastiyah, (1997). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoadmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

- Notoadmojo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Potter P. A., & Perry A. G. (2009). *Fundamentals of Nursing*. Missouri: Mosby Elsevier
- Purwanto, H. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Rose, C., Nicholl, M. J. (2002). *Accelerated learning for the 21st century Edisi ke-2*. New York: Dell Publishing
- Syafrudin dan Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryana, A. (2005). *Berbagai Masalah Kesehatan Anak dan Balita*. Jakarta : Khilms
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, C. (2007). Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 115-129
- World Health Organization. (2008). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit Rujukan Tingkat Pertama di Kabupaten*. Jakarta : WHO Indonesia